

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Daerah Perkembangan inflasi di Kabupaten Buru Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut : Inflasi dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2026 belum dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik) b. Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting : Pada periode April 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain : - Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 30.000.- dan harga tertinggi Rp. 90.000.- - Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 26.667.- dan harga tertinggi Rp. 60.000.- - Bawang Merah dengan harga terendah Rp. 50.000.- sampai dengan Rp. 60.000.- - Bawang Putih stabil dengan harga Rp. 40.000.- Pada periode Mei 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain: - Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 30.000.- dan harga tertinggi Rp. 40.000.- - Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 25.000.- dan harga tertinggi Rp. 40.000.- - Bawang Merah dengan harga terendah Rp. 50.000.- - Bawang Putih stabil dengan harga Rp. 40.000.- Pada periode Juni 2026, komoditas pangan yang harganya berubah-ubah antara lain : - Cabe Keriting dengan harga terendah Rp. 30.000.- dan harga tertinggi Rp. 50.000.- - Cabe Rawit dengan harga terendah Rp. 37.000.- dan harga tertinggi Rp. 50.000.- - Bawang Merah dengan harga terendah Rp. 50.000.- sampai dengan Rp. 60.000.- - Bawang Putih stabil dengan harga Rp. 40.000.-	Resiko kedepan : Potensi kenaikan inflasi pada triwulan II 2026 terdorong oleh selesainya Hari Raya Idul Fitri, yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat secara umum, terutama pada kelompok sembako dan tembakau.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Komoditas yang mengalami kenaikan di Kabupaten Buru pada triwulan II atau bulan April-Juni adalah cabe rawit, cabe merah keriting dan bawang merah. Hal ini disebabkan karena pada bulan April selesainya Hari Raya Idul Fitri. Selain itu kurangnya pasokan sehingga mengalami kenaikan harga. Biasanya bawang merah mengalami kenaikan harga yang paling tinggi, hal ini disebabkan karena permintaan meningkat dan stok dipasar berkurang otomatis akan mengalami kenaikan harga. Harga bawang merah pada bulan April sangat tinggi berkisar dari Rp. 45.000.- sampai dengan harga Rp. 60.000.- Berbeda dengan harga bawang putih yang setiap bulan stabil di harga Rp. 40.000.- Daerah penghasil bawang merah di Kabupaten Buru meliputi 3 desa yaitu desa Waplau, desa Waeura, dan desa Lamahang. Biasanya bawang merah dipanen pada bulan Pebruari dan bulan Juli. Penyebab dari kenaikan harga bawang merah yaitu tingginya permintaan, kurangnya pasokan/belum masa panen. Sedangkan bawang Putih biasanya dipasok dari Kota Ambon, Makassar dan Surabaya. Pada komoditas cabe rawit untuk tiga bulan terakhir dikisaran harga Rp. 25.000.- sampai dengan Rp. 90.000.- selain itu warga juga banyak yang sudah menanam baik dipolibag maupun pekarangan rumah sehingga untuk kebutuhan sehari-hari masih aman.	

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

K1 : KETERJANGKAUAN HARGA 1. TPID Kabupaten Buru melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok selesai bulan Ramadhan dan Idul Fitri pada beberapa di pasar. K2 : KETERSEDIAAN PASOKAN 1. Memperkuat produksi dan cadangan pangan 1) Perluasan areal penanaman cabe 2) Gerakan tanam cabe oleh masyarakat/swadaya 2. Bantuan penyuluh/pendamping dari Dinas Pertanian dan Holtikultura K3: KELANCARAN DISTRIBUSI 1. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Buru dan Bulog mendistribusikan beras lokal pada distributor-distributor	
--	--

K4 : KOMUNIKASI EFEKTIF 1. Rapat koordinasi yang dilakukan secara Daring oleh Tim Pengendalian Inflasi Pusat yang dilanjutkan dengan rapat internal TPID Kabupaten. 2. Rapat koordinasi pengendalian inflasi yang dilakukan bersama Asisten Ekonomi dan Pembangunan setiap 2 minggu sekali (2 kali dalam sebulan)	
--	--

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Buru triwulan II 2026 adalah sebagai berikut : a. Pentingnya penguatan Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Tim TPID Provinsi dan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan dan mengevaluasi, monitoring dan pengaturan ketersediaan pasokan bahan pokok di Kabupaten Buru.b. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi. 2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan adalah sebagai berikut : a. Pola tanam dan varietas juga harus diatur dengan memperhatikan curah hujan, terutama pada daerah atau lahan yang sepenuhnya tergantung pada curah hujan. b. Belum tiba masa panen sehingga produksi berkurang dan harga juga akan mengalami kenaikan. 3. Dampak dari kebijakan adalah sebagai berikut : a. Terlaksananya kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat. b. Inflasi Kabupaten Buru juga stabil.	

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buru triwulan II adalah sebagai berikut : a. Meningkatkan frekwensi fasilitasi distribusi pangan terutama untuk komoditas yang didatangkan dari luar Kabupaten Buru. b. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan. c. Melanjutkan program bidang pertanian berupa penanaman bibit cabe, bibit padi dan sayur-sayuran secara berkesinambungan untuk meningkatkan hasil produksi pangan dan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.	